

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibu hamil mengalami perubahan fisik dan perubahan psikologis akibat peningkatan hormon kehamilan pada trimester III, rata – rata ibu hamil akan mengalami adaptasi yang dapat menyebabkan gangguan rasa nyaman. Salah satu ketidaknyamanan yang umum dialami pada trimester ketiga adalah pembengkakan pada kaki atau edema. Edema ini bisa terjadi secara alami (fisiologis) maupun sebagai tanda kondisi serius seperti preeklampsia dan eklampsia. Edema fisiologis pada kaki dapat menimbulkan rasa tidak nyaman, seperti sensasi berat dan kram yang sering muncul di malam hari (Yanti dkk., 2020).

Edema kaki pada kehamilan menurut Widiastini (2022) adalah pembengkakan selama kehamilan terjadi karena penumpukan cairan berlebihan di jaringan tubuh. Kondisi ini disebabkan oleh tekanan dari rahim yang membesar sehingga menghambat aliran darah balik melalui vena, ditambah pengaruh gravitasi yang memperparah retensi cairan. Perubahan hormon estrogen selama kehamilan juga berperan dalam meningkatkan penahanan cairan. Penumpukan cairan ini berkaitan dengan perubahan fisik pada trimester akhir, di mana rahim semakin membesar seiring dengan pertumbuhan janin dan bertambahnya usia kehamilan. Selain itu, kenaikan berat badan menambah beban pada kaki dalam menopang tubuh ibu, yang dapat menyebabkan gangguan sirkulasi darah di pembuluh vena kaki dan akhirnya memicu terjadinya edema (Patola dan Tridiyawati, 2022).

Edema terjadi sekitar 80% pada ibu hamil trimester III. Jika pembengkakan pada kaki tidak ditangani, hal ini dapat menyebabkan ketidaknyamanan bagi sebagian ibu hamil. Rasa tidak nyaman yang sering dialami meliputi nyeri di area yang bengkak, sensasi berat, kram saat malam hari, pegal-pegal, kesemutan, sesak napas, penebalan kulit, perubahan warna kulit, serta penampilan yang kurang menarik. Pembengkakan kaki yang terus-menerus dapat mengganggu aktivitas sehari-hari ibu hamil, dan jika tidak ditangani dengan tepat, pembengkakan dapat menyebar ke bagian tubuh lain. Edema kaki yang disertai rasa nyeri kemungkinan menandakan adanya gangguan aliran darah atau penyumbatan pada pembuluh darah di kaki (Lisnawati dkk., 2023).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2023 ditemukan fakta bahwa program pemerintah khususnya untuk ibu hamil trimester III yang mengalami edema kaki belum ada dilakukan di Provinsi Bali. Hasil ditemukan bahwa program pemerintah yang telah rutin dilakukan untuk ibu hamil yaitu pelayanan antenatal, skrining status imunisasi tetanus toxoid, pemberian tablet selama kehamilan, temu wicara (*konseling*), tes laboratorium, serta diluar dari kegiatan rutin tersebut ada kegiatan yang rutin dilakukan oleh masing – masing Puskesmas yang tersebar di seluruh Kabupaten seperti di Kabupaten Badung rutin diadakan kegiatan kelas ibu hamil dan cara mengatasinya, sosialisasi mengenai pengetahuan ibu hamil tentang upaya pencegahan stunting dan lainnya.

Gangguan rasa nyaman merupakan perasaan kurang senang, lega, dan sempurna dalam dimensi fisik, psikospiritual, lingkungan dan sosial (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017). Ibu hamil diberikan asuhan keperawatan maternitas dalam jangka waktu tertentu yang mencakup proses pengkajian, penentuan diagnosis, perencanaan, implementasi dan evaluasi. Asuhan keperawatan yang diberikan

berpedoman dengan standar PPNI berupa SDKI sebagai penentuan diagnosis keperawatan, SLKI sebagai acuan penentuan kriteria hasil sebagai standar evaluasi serta SIKI sebagai acuan penatalaksanaan dari gangguan rasa nyaman berupa edema pada ibu hamil.

Penatalaksanaan edema kaki pada ibu hamil tersebut, dengan menggunakan terapi rendam kaki air kencur hangat sebagai merupakan non farmakologi dengan menggunakan bahan alami dan bahan yang mudah dan murah. Dari berbagai bahan dapur yang umum digunakan untuk terapi tradisional seperti jahe, kunyit, dan lengkuas, kencur (*Kaempferia Galanga*) menonjol sebagai bahan yang paling inovatif dan istimewa. Keistimewaan ini terutama karena komposisi senyawa aktifnya yang unik, yaitu *Ethyl p-methoxycinnamate* (EPMC) yang tidak ditemukan dalam rempah lain. Berbeda dengan jahe yang mengandung gingerol (efek hangat dan anti mual), kunyit yang kaya akan kurkumin (antioksidan dan inflamasi), atau lengkuas dengan galangol (antimikroba), kencur menggabungkan efek Anti-inflamasi, analgesik (pereda nyeri), relaksan otot, aromaterapi alami (menenangkan syaraf) (Cahyawati, 2020).

Senyawa *Ethyl p-methoxycinnamate* (EPMC) dalam kencur mampu merelaksasikan otot polos, meningkatkan aliran darah dan efek ini tidak dimiliki secara lengkap oleh jahe, kunyit, atau lengkuas, menjadikan kencur inovatif dan unggul sebagai bahan terapi rendaman kaki. Dengan demikian, kencur tidak hanya memenuhi aspek keamanan dan kenyamanan, tetapi juga menunjukkan potensi terapeutik yang lebih unggul dalam mengatasi keluhan Ibu Hamil Trimester III yang mengalami edema kaki fisiologis (Ariani dkk., 2024). Rendam kaki air kencur hangat sangat mudah dilakukan oleh semua orang, tidak membutuhkan biaya yang mahal dan tidak memiliki efek samping yang berbahaya, juga bisa

dilakukan secara mandiri di rumah (Sawitry et al., 2020).

Menurut penelitian Lisnawati tahun 2023 bahwa terapi rendam kaki air hangat membuat terjadinya peningkatan sirkulasi darah kembali ke jantung dengan mekanisme kerja pelebaran pada pembuluh darah sehingga lebih banyak pasokan oksigen yang masuk ke jaringan yang mengalami pembengkakan. Maka dari itu asuhan keperawatan sangat diperlukan untuk mengurangi ketidaknyamanan pada ibu dalam mengatasi edema dengan melakukan terapi rendam kaki air kencur hangat.

Hal ini juga didukung berdasarkan hasil penelitian Prianti tahun 2023 yang berjudul Efektivitas rendam air hangat terhadap edema kaki pada ibu hamil trimester III. Salah satu upaya dalam terapi rendam air hangat terhadap penurunan edema kaki ini didapatkan hasil bahwa terdapat penurunan yang dimana sebelum dilakukan rendam air hangat memiliki rata-rata 3,18 dan rata-rata setelah dilakukan rendam air hangat 2,28. Berdasarkan hasil analisis Wilcoxon dengan $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai p-value 0,000 dimana $0,000 < 0,05$ yang artinya terapi rendam air hangat memiliki pengaruh terhadap penurunan edema kaki pada ibu hamil, dengan melakukan rendam air hangat akan memperlancar aliran darah vena.

Melihat adanya fenomena edema kaki yang terus terjadi pada ibu hamil trimester III perlunya dilakukan sosialisasi pentingnya rendam kaki air kencur hangat khususnya pada Ibu Hamil Trimester III yang mengalami edema kaki dan dikarenakan belum adanya program pemerintah yang melakukan kegiatan rutin mengenai manfaat Rendam Kaki Air Kencur Hangat khususnya pada Ibu Hamil Trimester III yang mengalami Edema Kaki maka penulis tertarik untuk melakukan Asuhan Keperawatan tersebut agar dapat bermanfaat dan membantu permasalahan Ibu Hamil Trimester III baik di Kabupaten Badung, Provinsi Bali,

ataupun disebar luaskan ke seluruh Indonesia. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik menyusun Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) mengenai “Asuhan Keperawatan Gangguan Rasa Nyaman dengan Terapi Rendam Kaki Air kencur Hangat Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah UPTD Puskesmas Kuta Utara Tahun 2025 dengan inovasi berupa terapi Rendam Kaki air hangat dengan kencur pada ibu hamil Trimester III yang mengalami edema kaki, nantinya tungkai kaki direndam ke dalam air kencur hangat.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penulisan ini adalah “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Gangguan Rasa Nyaman dengan Terapi Rendam Kaki Air Kencur Hangat pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah UPTD Puskesmas Kuta Utara Tahun 2025? ”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah untuk menggambarkan “Asuhan Keperawatan Gangguan Rasa Nyaman dengan Terapi Rendam Kaki Air Kencur Hangat pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah UPTD Puskesmas Kuta Utara Tahun 2025”

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penyusunan karya ilmiah ini adalah :

- a. Mengidentifikasi pengkajian asuhan keperawatan gangguan rasa nyaman dengan terapi rendam kaki air kencur hangat pada ibu hamil trimester III di wilayah UPTD Puskesmas Kuta Utara Tahun 2025.

- b. Merumuskan diagnosis pada asuhan keperawatan gangguan rasa nyaman dengan terapi rendam kaki air kencur hangat pada ibu hamil trimester III di wilayah UPTD Puskesmas Kuta Utara Tahun 2025.
- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada asuhan keperawatan gangguan rasa nyaman dengan terapi rendam kaki air kencur hangat pada ibu hamil trimester III di wilayah UPTD Puskesmas Kuta Utara Tahun 2025.
- d. Melaksanakan implementasi keperawatan pada asuhan keperawatan gangguan rasa nyaman dengan terapi rendam kaki air kencur hangat pada ibu hamil trimester III di wilayah UPTD Puskesmas Kuta Utara Tahun 2025.
- e. Melaksanakan evaluasi keperawatan pada asuhan keperawatan gangguan rasa nyaman dengan terapi rendam kaki air kencur hangat pada ibu hamil trimester III di wilayah UPTD Puskesmas Kuta Utara Tahun 2025.
- f. Melaksanakan intervensi inovasi rendam kaki air kencur hangat pada ibu hamil trimester III dengan gangguan rasa nyaman.

D. Manfaat Penulisan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti berhadapan hal tersebut memberikan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Manfaat teoritis

Karya ilmiah ini dapat bermanfaat untuk :

- a. Bahan informasi dan kajian ilmu bidang keperawatan maternitas mengenai asuhan keperawatan gangguan rasa nyaman dengan terapi rendam kaki air kencur hangat pada ibu hamil trimester III
- b. Bahan kajian untuk melakukan penelitian serupa yang mengacu pada kelemahan penelitian ini sehingga dapat mengembangkan inovasi lainnya.

2. Manfaat praktis

Karya ilmiah ini diharapkan bermanfaat :

- a. Bahan pertimbangan bagi puskesmas yang dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan pelayanan keperawatan terutama asuhan keperawatan gangguan rasa nyaman dengan terapi rendam kaki air kencur hangat pada ibu hamil trimester III di wilayah UPTD Puskesmas Kuta Utara Tahun 2025
- b. Meningkatkan pengetahuan bagi ibu hamil dalam penatalaksanaan gangguan rasa nyaman dengan terapi rendam kaki air kencur hangat pada kehamilan trimester III secara efektif dan mudah untuk dilaksanakan seperti menggunakan air hangat kencur.

E. Metode Penyusunan Karya Ilmiah

Proses penyusunan KIAN dari studi literatur melibatkan beberapa tahapan, mulai dari identifikasi topik, pencarian literatur yang relevan, analisis dan penyusunan laporan yang sistematis, pengurusan ijin yaitu sampai dikeluarkan ijin dari Kesbangpol Kabupaten Badung dan UPTD Puskesmas Kuta Utara, mengumpulkan data pasien dimana penulis melakukan pengumpulan data, observasi, dan pemeriksaan fisik di Wilayah UPTD Puskesmas Kuta Utara lalu meminta persetujuan kepada pasien untuk melakukan kunjungan ke rumah pasien dan melakukan intervensi rendam kaki air kencur hangat. Setelah itu melakukan studi dokumentasi data pasien dan konsultasi dengan Kepala Bidang Keperawatan di UPTD Puskesmas Kuta Utara, serta melakukan penyusunan Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners dan melakukan bimbingan dan revisi dengan dosen pembimbing 1 dan pembimbing 2 sehingga laporan KIAN dapat disajikan dan dapat diajukan untuk dipresentasikan dihadapan penguji.